

## **TEKNIK ANALISIS DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN**

**H. M. Jufri Dolong**

Dosen DPK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

***Abstract:** The relevance of the learning component is the appropriateness and suitability of the relationship between the parts in the mental and physical process done by teachers and learners to achieve the objectives stated. In learning process, there are eight interrelated components and complement each other to achieve the objectives. Moreover, the relevance of the learning component also suggests the importance of each component. The learning will not be able to run if one of the components is not met. Then, learning component is a system being linked to one another and interacts in the learning development. The relevance components with other components can be viewed during the formulation of the goal itself in which the teachers formulate the goal. In this case, teacher is an educator who is also one of the components in learning. In addition, students also have a strong relevance to the objectives in which the educators set goals. Then, the consideration is the students' behavior and characteristics.*

***Keywords:** Technique, Analysis, and Learning*

### **I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran biasa juga disebut komponen. Dari pengertian pembelajaran di atas dikatakan bahwa unsur-unsur tersebut saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran, artinya ada relevansi dari seluruh komponen pembelajaran yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran tidak akan terjadi apabila tidak adanya guru (pendidik) yang mengajarkan materi, atau materi ajar tidak akan tersalurkan dengan baik kepada siswa (peserta didik) tanpa adanya metode atau teknik yang tepat. Atau, pendidik dan metode itu tidak akan ada gunanya tanpa adanya peserta didik. Dari pernyataan-pernyataan inilah dapat kita lihat adanya relevansi antar komponen untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.

Komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan atau

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 57

metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi.<sup>2</sup> Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah terkadang seorang pendidik kurang tepat dalam memilih metode yang akan dipakai dalam pembelajaran atau kurang tepat menangani peserta didik yang bermasalah, atau mungkin kurang tepat dalam mengevaluasi kerja siswa. Padahal, keterpaduan komponen dalam pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran itu. Tidak jarang ditemukan pembelajaran berlangsung hanya karena tuntutan pekerjaan semata, yang hanya menjalankan tugasnya sebagai seorang guru tanpa melihat kualitas proses yang berlangsung. Oleh sebab itu, penting adanya untuk mengetahui lebih lanjut komponen-komponen dalam pembelajaran, agar adanya keterpaduan yang serasi dari komponen tersebut sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas.

## II. PEMBAHASAN

### A. *Hakikat Relevansi Komponen Pembelajaran*

Definisi relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan.<sup>3</sup> Menurut Suharto dan Tata Iryanto dalam Kamus Bahasa Indonesia, relevansi berarti kesesuaian yang diinginkan, sedang menurut Poerwadarminta bahwa relevansi adalah kesesuaian keberadaan sesuatu pada tempatnya atau yang diinginkan.<sup>4</sup> Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa relevansi merupakan kesesuaian dan kecocokan dalam menghubungkan sesuatu pada tempatnya.

Pada Kamus Bahasa Indonesia, komponen merupakan bagian dari keseluruhan. Sedangkan pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya.<sup>5</sup> Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Dari pengertian relevansi, komponen dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa relevansi komponen pembelajaran merupakan kesesuaian dan kecocokan hubungan

---

<sup>2</sup>Rakhmawati Indriani, <http://indrycanthiq84.wordpress.com/pendidikan/komponen-komponen-pembelajaran-konsep-dasar-peserta-didik-tujuan-dan-bahanmateri/>, diakses tanggal 5 Maret 2016

<sup>3</sup>Alvanvan\_alvan, <http://alvanghf-alvan.blogspot.co.id/2012/03/relevansi-dan-regulasi.html?m=1> diakses tanggal 5 Maret 2016.

<sup>4</sup>Global Search, <http://globalsearch1.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-relevansi.html?m=1> diakses tanggal 5 Maret 2016.

<sup>5</sup>Dale H. Schunk, *Teoro-Teori Pembelajaran, Perspektif Pendidikan* (Edisi keenam; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 5.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 324.

antara bagian-bagian dalam proses mental dan fisik yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pada pembelajaran terdapat delapan komponen yang saling berkaitan dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, relevansi komponen pembelajaran juga memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya setiap komponen, pembelajaran tidak akan bisa berjalan apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi. Dan juga komponen pembelajaran merupakan system yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran.

## **B. Relevansi Komponen Pembelajaran**

### **1. Tujuan Pendidikan<sup>7</sup>**

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik.<sup>8</sup>

Mengapa tujuan umum pembelajaran harus diidentifikasi? Sebagaimana kita ketahui bahwa sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan ditentukannya. Mempertimbangkan secara mendalam artinya, untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa, dan kondisi lapangan.<sup>9</sup>

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ketujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalisasikan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.<sup>10</sup> Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajar, dan guru itu sendiri.<sup>11</sup>

Relevansi komponen tujuan dengan komponen lainnya bisa dilihat saat

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 58.

<sup>8</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 80-81.

<sup>9</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Bumi akasara, 2008), h. 140.

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 76-77

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 76

perumusan tujuan itu sendiri, dimana yang merumuskan tujuan itu adalah guru dalam hal ini adalah pendidik yang juga merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Selain itu, anak didik juga memiliki relevansi yang kuat terhadap tujuan, dimana saat pendidik merumuskan tujuan, maka yang menjadi pertimbangan disini adalah tingkah laku dan spesifik anak didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak didik juga merupakan salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran.

## 2. Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.<sup>12</sup>

Memahami keberagaman peserta didik memberikan dampak yang begitu besar pada keunikan bahan ajar dan system pembelajaran yang dikembangkan dan diimplementasikan. Oleh Karen itu, menganalisis karakteristik umum peserta didik adalah langkah strategis dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing peserta didik.<sup>13</sup>

Relevansi komponen peserta didik terhadap komponen lainnya sangat terlihat pada interaksi edukatif dengan pendidik, bahwa tanda adanya peserta didik maka seorang pendidik tidak akan memiliki subjek dalam aplikasi ilmu yang didapatkan. Selain itu, juga dikatakan bahwa metode pembelajaran yang merupakan salah satu komponen pembelajaran sangat erat hubungannya Karena seorang pendidik harus bisa melihat karakteristik dalam menentuka metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

## 3. Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik.<sup>14</sup> Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik merupakan komponen pembelajaran. Jadi, sangat jelas bagaimana relevansi antara pendidik dengan

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, h. 52.

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum*, h. 123.

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, h. 31.

komponen lainnya.

#### 4. Bahan atau materi pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.<sup>15</sup>

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan-latihan
- 5) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- 6) Evaluasi.<sup>16</sup>

Relevansi antara komponen bahan ajar dengan komponen lainnya yang ada dalam komponen pembelajaran sangat jelas yakni bahwa dalam menyampaikan bahan ajar harus memperhatikan metode atau cara yang digunakan dalam penyampaian tersebut agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar yang dibawakan oleh pendidik.

#### 5. Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.<sup>17</sup> Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung.<sup>18</sup> Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.<sup>19</sup>

Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno

---

<sup>15</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. X; Bandung: Rosda, 2013), h. 173-174

<sup>16</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, h.174

<sup>17</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, h.135

<sup>18</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum*, h. 232.

<sup>19</sup>Jejen Mustafa, *Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015), h. 142.

Surakhmad (1979) sebagai berikut:

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- 3) Situasi dengan berbagai keadaan
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.<sup>20</sup>

Relevansi Metode dengan bahan ajar erat kaitannya karena seorang pendidik harus melihat terlebih dahulu materinya lalu kemudian menentukan metode yang akan digunakan.

#### 6. Media

Media tidak bisa dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari media tersebut.

#### 7. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan)
- 4) Memberi informasi yang data digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.<sup>22</sup>

Relevansi evaluasi dengan komponen lainnya terlihat dari subjek yang dinilai

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, h. 222.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 159

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 160-161

(anak didik) dan objek yang menilai (pendidik). Semua komponen dalam system pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung dalam system pengajaran tersebut.

### III. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Relevansi komponen pembelajaran merupakan kesesuaian dan kecocokan hubungan antara bagian-bagian dalam proses mental dan fisik yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pada pembelajaran terdapat delapan komponen yang saling berkaitan dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Semua komponen dalam system pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung dalam system pengajaran tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alvanvan\_alvan, <http://alvanghf-alvan.blogspot.co.id/2012/03/relevansi-dan-regulasi.html?m=1> diakses tanggal 5 Maret 2016.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Dale H. Schunk, Dale H, *Teori-Teori Pembelajaran, Perspektif Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara, 2013).
- Indriani,Rakhmwati <http://indrycanthiq84.wordpress.com/pendidikan/komponen-komponen-pembelajaran-konsep-dasar-peserta-didik-tujuan-dan-bahanmateri/>, diakses tanggal 5 Maret 2016
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda, 2013.
- Mustafa, Jejen, *Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2015.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

Search, Global <http://globalsearch1.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-relevansi.html?m=1> diakses tanggal 5 Maret 2016.

Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran*, Jakarta: Bumi akasara, 2008.

Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kencana, 2014.